

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, dimana setiap manusia tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Oleh karena itu setiap warga negara khususnya warga Nusa Tenggara Timur harus wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi (Mansur, 2007:21).

Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas anak didik sejak usia dini. Dimasa inilah anak mulai diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan dunia luar. Jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia lima tahun ke atas yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Syaiiful Bahri, 2010: 1).

Paud merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yang dilihat dari fisik kecerdasan, sosioemosional, bahasa dan komunikasi. Sebagian besar pertumbuhan anak terjadi pada usia dibawah 5 tahun. Oleh karenanya, tingkat keberhasilan pertumbuhan anak akan ditentukan pada usia tersebut (Sarlito, 2002:29).

Dalam dunia pendidikan sosok guru menjadi figur manusia sumber informasi yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal itu

tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal anak didik. Oleh karena itu, guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan (Syaiful Bahri, 2010: 2).

Guru di sekolah adalah orang tua kedua bagi anak didik. Sebagai orang tua, guru harusnya menganggapnya sebagai anak didik bukan menganggapnya sebagai “peserta didik”.Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Guru memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama oleh anak didiknya di sekolah.

Komunikasi dalam pendidikan membawa orang tua untuk terlibat dalam meningkatkan motivasi anak dan meningkatkan komitmen terhadap kepedulian terhadap perkembangan anak akan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus membangun komunikasi yang baik dengan orangtua dari anak dalam melihat perkembangan anak didik baik itu di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal dari anak didik tersebut. Jika guru gagal untuk menjaga komunikasi dengan orang tua tentang kemajuan anak mereka di sekolah, maka guru akan kehilangan kesempatan baik untuk menjalin komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan anak. Orang tua dengan guru juga harus bekerja sama untuk memastikan anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pendidikan mereka. Ketika anak masuk ke Paud, peran orang tua sangat penting sebagai mitra kerja utama bagi guru, baik orang

tua maupun guru mempunyai harapan yang sama yaitu mengembangkan kepribadian anak secara optimal(Zakiyah, 1995:71).

Salah satu sekolah yang melakukan peran komunikasi interpersonal antara orangtua dan guru terhadap perkembangan anak didik adalah sekolah Paud Swasta Elpida di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Paud Swasta Elpida merupakan sekolah yang pendidikan untuk jenjang usia anak dini dari usia 3 sampai 6 tahun, dimana jumlah anak didik yang menjalani pendidikan berjumlah 27 anak didik. Disamping itu juga Paud Swasta Elpida menyiapkan 2 ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas A dan kelas B. Untuk ruang kelas A diisi dengan anak didik yang usianya 5 sampai 6 tahun, hal ini dilakukan untuk persiapan anak didik yang mau masuk ke Sekolah Dasar (SD) dan untuk ruang kelas B di isi dengan anak didik yang usianya dari 3 sampai 4 tahun.

Pada proses belajar mengajar Paud Swasta Elpida, dilakukan pada pukul 07.30 hingga pukul 10.15 Wita. Metode belajar mengajar yang dilakukan guru dalam kelas terhadap anak didik berupa belajar mengenal huruf, mengenal angka, mewarnai, menggambar, berdoa, dan bernyanyi. Pendidikan belajar sambil bermain dan dalam pembentukan kepribadian anak para guru selalu berusaha mengajarkan yang terbaik bagi anak. Komunikasi merupakan salah satu tanggung jawab guru dengan orang tua karena mereka perlu membangun komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi agar dapat memberikan pengajaran yang baik kepada anak usia dini. Orang tua dengan guru saling berbagi informasi baik mengenai program lembaga maupun tentang individual anak. Orang tua dapat mengetahui program-program yang akan

dan sedang dilaksanakan oleh lembaga Paud Swasta Elpida. Disamping itu juga dapat memberi saran serta kritikan tentang pelaksanaan program-program dan saling bekerja sama demi kemajuan lembaga Paud Swasta Elpida.

Guru dapat menginformasikan dan berdiskusi tentang perkembangan anak selama mengikuti kegiatan di sekolah Paud Swasta Elpida dan juga menggali informasi dari orangtua tentang berbagai hal mengenai anak selama di rumah. Kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan secara formal maupun informal, baik secara tertulis maupun lisan. Misalnya melalui papan informasi dan buku laporan perkembangan anak yang merupakan penghubung antara guru dengan orang tua murid. Dimana buku tersebut berisikan tentang catatan singkat yang menggambarkan keberhasilan yang spesifik, keterampilan atau perilaku baru serta saran-saran untuk kegiatan di rumah. Buku ini berfungsi untuk menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua anak didik, sehingga harus dapat diisi oleh kedua belah pihak. Pihak orang tua didorong untuk mengirimkan catatan-catatan penting kepada guru dan sebaliknya pendidik juga harus aktif mengirimkan catatan-catatan penting tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan pertemuan guru dan orang tua dapat diberitahukan melalui surat, bertemu secara tatap muka maupun melalui via telepon. Pertemuan ini dilakukan guna mengetahui Informasi tentang kegiatan di lembaga Paud Swasta Elpida maupun tentang perkembangan anak didik. Pertemuan yang dilakukan juga tidak tergantung dengan waktu yang pasti untuk mengadakan pertemuan tersebut, karena pertemuan biasa ditentukan saat guru melihat perkembangan anak didik di sekolah. Sehingga guru melakukan rapat bersama antara

semua guru, lalu menentukan waktu yang pasti tentang pertemuan yang akan dilakukan antara orang tua dengan guru.

Atas dasar pemikiran tentang pentingnya komunikasi dua arah antara orang tua dengan guru dalam proses perkembangan anak dan kemampuan anak inilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Komunikasi Interpersonal Antara OrangTua Dengan Guru (Studi Kasus Pada Paud Swasta Elpida Di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut: **“Bagaimana komunikasi interpersonal antara orangtua dengan guru pada Paud Swasta Elpida Di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dengan guru padaPaud Swasta Elpida di Desa Noelbaki.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibedakan atas aspek teoritis dan aspek praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi akademik bagi perkembangan ilmu komunikasi interpersonal khususnya dalam melaksanakan studi komunikasi interpersonal antara orang tua dengan guru Paud.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkannya:

1. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
2. Bagi guru Paud Swasta Elpida untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan guru agar dapat membimbing anak Paud Swasta Elpida dengan baik.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

Agar alur pembahasan tulisan ini terarah maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan pengertian dari kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis sebagai berikut:

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam menyelesaikan masalah, kerangka berpikir ini pada dasarnya menggambarkan isi pikiran yang rasional untuk melaksanakan penelitian tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dengan guru pada Paud Swasta Elpida di Desa Noelbaki.

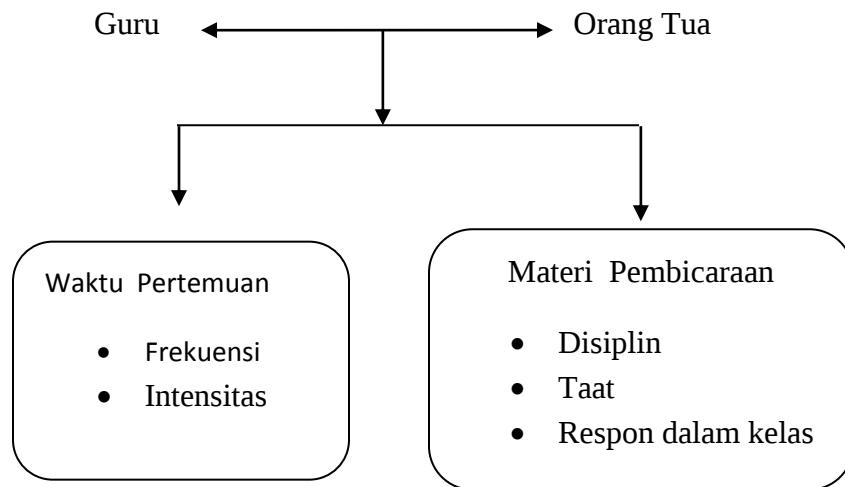
Komunikasi interpersonal (antarpribadi) ini berlangsung antara orang-orang yang saling bertatap muka secara langsung. Komunikasi interpersonal memungkinkan penerimaan pesan secara menyeluruh karena pada saat bertatap muka seluruh ekspresi baik verbal maupun non verbal akan ditampilkan dan akan terjadi pertukaran-pertukaran pesan disetiap individu-individu tersebut. Dalam kegiatan ini khususnya anak-anak komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan oleh komponen-komponen yang terlibat dalam mendidik anak. Komponen yang cukup penting yaitu orang tua dengan guru terutama seorang ibu karena perannya (orangtua) sangat dekat dan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kepribadian anak, sementara itu guru (pendidik) di Paud ini merupakan seseorang yang sangat bertanggung jawab dalam mendidik anak sebelum memasuki ke sekolah dasar.

Dalam hal ini komunikasi interpersonal (antarpribadi) orang tua dengan guru yang berkaitan dengan pendidikan anak Paud terdapat beberapa komponen yang hadir dapat menghasilkan sebuah komunikasi interpersonal yang berdampak pada kualitas pendidikan anak-anak.

Unsur-unsur tersebut antara lain mengenai frekuensi pertemuan dan materi pembicaraan. Inti dari komunikasi interpersonal orang tua dengan guru yaitu sikap dan perkembangan anak di kelas mencakup disiplin, ketaatan, dan respon di kelas menjadi pesan utama yang dipertukarkan dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan guru.

Sesuai dengan pemahaman yang telah diuraikan diatas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pikiran Penelitian



1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan penalaran yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran dijadikan sebagai pegangan penelitian agar sampai padakesimpulan penelitian. Adapun asumsi yang dipegang peneliti sebelum melakukan penelitian ini

yakni ada komunikasi interpersonal (antarapribadi) orang tua dengan guru pada Paud Swasta Elpida di Desa Noelbaki.

1.5.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya (Darus, 2009:34).

Hipotesis dalam penelitian deskriptif, dengan varian studi kasus, bukanlah yang diuji melalui analisis statistik inferensial, melainkan hanya merupakan rangkaian hipotesis kerja yang menjadi pegangan dalam penelitian, karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara orang tua dengan guru Paud Swasta Elpida terjadi dalam frekuensi waktu tertentu yang berhubungan dengan topik pembicaraan, tertib disiplin, ketaatan, dan respon anak dalam kelas.